

**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI AGAMA ISLAM TERHADAP BUDAYA KERJA  
PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Jayanti Armida Sari<sup>1</sup>, Aldri Frinaldi<sup>2</sup> dan Syamsir<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: ianunpjayanti@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FIS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FIS Universitas Negeri Padang

**Abstract**

*The purpose of this reaseach to reveal how the West Pasaman regency's civil servants' understanding of Islamic values particularly those associated with; (1) sincerity, (2) patience, (3) piety and trust in working influence their work culture. This study uses a quantitative approach. Data is collected through questionnaire and documentation. Quantitative data analysis was performed through multiple regression analysis and partial. This reaserch indicates that (1) the comprehension of Islamic values including sincerity, patience, piety and trust in work at the same time influence the work culture with 38.9% contribution, which is considered low category. (2) Sincerity in work influences work culture at 11.5%, which is very low category. (3) Patience in work influences work culture at 25%, which is low category. (4) Piety and trust in work influence work culture at 31%, which is low category.*

Keywords: civil servants, comprehension of Islamic values, work culture, sincerity, patience, piety and trust

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pengaruh pemahaman nilai Agama Islam terutama yang berkaitan dengan dimensi (1) ikhlas, (2) sabar, (3) takwa dan tawakal dalam bekerja terhadap budaya kerja Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui analisis analisis regresi berganda dan parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengaruh pemahaman nilai Agama Islam yang terdiri dari dimensi ikhlas, sabar serta takwa dan tawakal dalam bekerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap budaya kerja PNS dengan kontribusi 38.9% dan masih berada dalam kategori rendah (2) pengaruh dimensi keikhlasan dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 11.5% dan masih berada dalam kategori sangat rendah (3) pengaruh dimensi sabar dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 25% dan masih berada dalam kategori rendah (4) pengaruh dimensi takwa dan tawakal dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 31% dan masih berada dalam kategori rendah.*

Kata kunci: Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pemahaman Nilai Agama Islam, Budaya Kerja, Ikhlas, Sabar, Takwa dan Tawakal

**Pendahuluan**

Bekerja merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian dalam Islam. Menurut

Muwafik (2009: 19) bahwa dalam Islam bekerja disejajarkan dengan masalah keimanan. Hal ini pulalah yang memberikan pemahaman bahwa

bekerja hendaknya berada dalam bingkai keimanan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Insyiqaaq ayat 6 yang artinya “*Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja sungguh-sungguh menuju Tuhanmu...*”. Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam Islam bekerja bukan sekadar mendapatkan materi, namun bekerja sebagai upaya mewujudkan firman Allah SWT. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tapi juga sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT.

Ketika bekerja dengan kesadaran agama, seseorang selalu merasa dilihat, dinilai dan diawasi oleh Allah sehingga tidak membutuhkan penilaian dari manusia. Ada atau tidak pimpinan yang mengontrol, selalu menampilkan sikap terbaik dalam setiap langkah pekerjaannya. Namun, berbagai permasalahan terkait rendahnya kualitas budaya kerja PNS menjadi permasalahan negara saat ini. Dalam observasi awal untuk kepentingan penelitian ini yang dilakukan di kabupaten Pasaman Barat terlihat adanya faktor budaya kerja yang dapat mempengaruhi rendah kualitas kerja para PNS tersebut.

Sewaktu observasi awal yang dilakukan tanggal 13 Oktober 2014 di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat peneliti melihat bahwa dalam pengamatan peneliti terlihat adanya kecenderungan arogansi PNS dalam melayani masyarakat. Peneliti yang dilakukan beberapa hari berikutnya tanggal 16 Oktober 2014 adanya PNS tidak berada di tempat kerja pada jam kerja.

Observasi berikutnya di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman Barat dilakukan peneliti pada tanggal 23 Desember 2014. Ketika pengurusan surat izin observasi, PNS cenderung menunda pekerjaan. Pengurusan surat tersebut bisa diselesaikan dalam waktu satu hari, akan tetapi tidak diselesaikan dengan segera. Akibatnya efisiensi waktu penyelesaian pekerjaan tidak terpenuhi. Kemudian, pada observasi di Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten Pasaman Barat tanggal 2 Januari 2015, peneliti menemukan adanya pelaksanaan tugas yang cenderung kurang cermat. Hal ini terlihat saat peneliti meminta jumlah PNS di Kabupaten Pasaman Barat, kemudian dihitung ulang, peneliti menemukan jumlah penghitungan yang kurang tepat. Ditambah lagi komunikasi antar

bidang di instansi tersebut masih kurang efektif, sehingga menyebabkan suatu urusan menjadi berbelit-belit. Selain itu juga terlihat PNS yang bekerja disana tidak dapat menyajikan data yang dibutuhkan karena kurang menguasai teknologi.

Observasi awal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Aldri (2013) menemukan PNS di Kabupaten Pasaman Barat dalam melayani masyarakat masih cenderung melihat tentang status sosial seseorang, sehingga menyebabkan masyarakat yang awam dalam berurusan terpaksa mengikuti prosedur yang kaku, ketat dan cenderung lama untuk mendapatkan penyelesaian urusan.

Semestinya seorang PNS sebagai Aparatur Sipil Negara dapat melaksanakan tugas dengan baik. Namun kenyataannya, dalam pelaksanaan tugas tersebut terdapat permasalahan terkait cara-cara PNS dalam melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi kebiasaan dan membudaya atau yang disebut dengan budaya kerja.

Seharusnya cara-cara kerja yang kurang baik tersebut tidak terjadi jika seorang PNS dapat memahami nilai-nilai Agama Islam dengan baik. Menurut Muwafik (2009) nilai-nilai agama akan mendorong seseorang untuk bekerja dengan ikhlas, sabar dan sungguh-sungguh dan melakukan yang terbaik karena bertanggung jawab atas keimanannya demi tercapainya sebuah nilai ibadah dari setiap aktivitas kerja. Berdasarkan gambaran permasalahan maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai Agama Islam terhadap budaya kerja Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Pasaman Barat? Dengan rumusan masalah tersebut dikelompokkan lagi menjadi rumusan masalah khusus yaitu apakah terdapat pengaruh ikhlas, sabar serta takwa dan tawakal dalam bekerja terhadap budaya kerja Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Pasaman Barat?

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Budaya Kerja***

Budaya jika dikaitkan dengan mutu atau kualitas kerja, maka dinamakan budaya kerja. Menurut Budi Paramita dalam Taliziduhu (2005:208) budaya kerja merupakan sekelompok pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerjasama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat. Lebih

## ***Pengaruh Pemahaman Nilai Agama ...***

lanjut Budi Paramita menjelaskan bahwa dalam menganalisis budaya kerja dapat menggunakan dimensi (1) sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya (2) perilaku pada waktu bekerja seperti rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya, suka membantu sesama karyawan atau sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Peters dalam Kavita (2011) bahwa budaya kerja diidentifikasi sebagai suatu sistem nilai bersama yang menghasilkan kinerja tinggi dalam organisasi, *“work culture is defined as a system of ‘shared values’, which results in high performance in organizations”*.

Selanjutnya Pattanayak dalam Smrita (2010) mengembangkan budaya kerja sebagai lingkungan dimana seseorang dalam organisasi melakukan pekerjaan mereka. Budaya positif akan meningkatkan kinerja organisasi *“as the human environment within which an organization’s employees perform their jobs. A positive culture would improve the performance of an organization ...”*.

### ***Budaya Kerja Bersumber dari Ajaran Islam***

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bekerja. Islam tidak menghendaki umatnya untuk malas dalam bekerja. Kerja keras, tekun dan teliti merupakan salah satu kunci dalam bekerja, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al Qasas ayat 77 yang artinya *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*.

Selanjutnya hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan dari budaya kerja Islam yaitu:

- a. Kerja keras merupakan usaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sebagaimana firman Allah

SWT dalam Q.S. Al-Jumuah: 10 yang artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.*

Rasulullah SAW pun bersabda *“tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang yang lebih baik daripada makanan hasil usahanya sendiri”* (HR. Bukhari dan Nasa’i).

- b. Tekun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1423), kata tekun diartikan sebagai rajin dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ar Radu ayat 11 yang artinya

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*.

- c. Ulet. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1523), ulet diartikan dengan kuat, tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Ulet juga bisa diartikan dengan berusaha terus dengan giat dan berkemauan keras serta menggunakan segala kecakapannya (potensi) untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 155 – 157 yang artinya:

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun”. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

d. Teliti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1427), teliti diartikan dengan cemat, seksama, dan hati-hati, sedangkan cermat diartikan dengan seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hujarat ayat 6 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*

Selanjutnya syarat diterimanya ibadah adalah rasa ikhlas. Dengan ikhlas, kita tidak akan menjadi orang yang riya’ atau sombong. Karena, sombong itu merupakan sifatnya setan. Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih dari kotoran. Menurut Muhammad (2006: 154) ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

Orang yang sabar akan memiliki sifat tulus dan ikhlas dalam berinteraksi dengan

semua orang, tanpa melihat perbedaan. Sikap sabar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hubungan yang hebat. Tanpa memiliki sikap sabar, kita akan sangat mudah stres oleh berbagai keadaan. Sikap sabar adalah perilaku hebat untuk mendapatkan jalan menuju kebahagiaan, kedamaian dan kenyamanan. Sikap sabar akan menghindarkan kita dari perilaku kekerasan. Allah SWT berfirman *“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu”* (Q.S. Ali Imran:200).

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah hanya seluruh PNS beragama Islam yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Sample*. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, dengan jumlah populasi 5.076 orang PNS maka di dapat jumlah sampel penelitian adalah 370 orang sampel atau responden. Teknik pengumpulan data metode angket dan studi dokumentasi.

Kemudian kisi-kisi dalam angket penelitian ini berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan dirumuskan berikut ini:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Pemahaman Nilai Agama	Ikhlas dalam bekerja	<b>a. Bekerja untuk mencari ridho Allah SWT.</b>
		1. Selalu bekerja semata-mata karena Allah.
		2. Bekerja diniatkan untuk mencari ridha Allah.
		<b>b. Bekerja sebagai bagian dari ibadah.</b>
		3. Dari hari ke hari selalu berusaha meningkatkan kualitas pekerjaan karena menganggap pekerjaan tersebut merupakan ibadah.
<b>c. Bekerja bebas dari kepentingan pribadi, pamrih dan ria.</b>		
4. Bekerja tidak memamerkan status dan kedudukan kepada orang lain.		
5. Tidak pernah merasa bangga karena telah berbuat baik ketika bekerja.		
<b>d. Bekerja tidak dilakukan karena ingin pujian, penghargaan dan rasa ingin dihormati.</b>		
6. Bekerja tidak pernah memiliki maksud tersembunyi untuk memperoleh kepentingan pribadi.		
7. Selama ini bekerja karena ingin dipuji orang lain.		
8. Bekerja karena ingin mendapatkan penghargaan dan rasa ingin dihormati orang lain.		
<b>e. Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.</b>		

		9. Menganggap pekerjaan merupakan bagian dari nikmat yang diberikan Allah.
		10. Selalu bersyukur atas setiap kali menyelesaikan suatu pekerjaan.
Sabar dalam bekerja	<b>f. Menyelesaikan pekerjaan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.</b>	11. Dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.
	<b>g. Mampu menahan amarah.</b>	12. Setiap kali menghadapi cobaan dalam bekerja, selalu menerimanya dengan tabah.
		13. Dalam bekerja mampu menahan amarah.
	<b>h. Tidak mudah jengkel karena persoalan kecil.</b>	14. Dalam bekerja, tidak mudah jengkel karena persoalan kecil.
	<b>i. Menahan anggota badan dari perbuatan yang menunjukkan sikap tidak terima ketika marah.</b>	15. Dalam bekerja ketika marah mampu menahan anggota badan dari perbuatan yang menunjukkan sikap tidak terima.
Takwa dan Tawakal dalam bekerja	<b>j. Dalam bekerja sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita.</b>	16. Dalam bekerja sadar bahwa Allah selalu mengawasi.
		17. Berkata jujur meskipun hal tersebut bertentangan dengan keinginan saya.
		18. Dapat dipercaya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
	<b>k. Dalam bekerja harus menyandarkan hati kepada Allah atas sesuatu.</b>	19. Bila tidak mampu menghadapi kesulitan dalam bekerja, selalu berserah diri kepada Allah.
		20. Dalam bekerja selalu menyandarkan hati kepada Allah terhadap hasil pekerjaan.
Budaya Kerja PNS	Sikap terhadap pekerjaan	<b>a. Kesukaan akan kerja dibandingkan dengan kegiatan lain.</b>
		1. Menyukai bekerja dibandingkan dengan kegiatan lain.
		2. Kreatifitas merupakan hal yang penting dalam bekerja.
		<b>b. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.</b>
		3. Memperoleh kepuasan dari pekerjaan yang dilakukan.
		4. Pekerjaan saat ini sesuai dengan cita-cita.
		<b>c. Melakukan pekerjaan dengan tidak terpaksa.</b>
		5. Tidak merasa terpaksa dalam bekerja.
		6. Bekerja dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
Perilaku pada saat bekerja	<b>a. Rajin</b>	7. Tidak pernah menunda-nunda pekerjaan.
		8. Menyelesaikan pekerjaan dengan sepenuh hati.
		9. Menyelesaikan pekerjaan meskipun pimpinan tidak berada di kantor.
	<b>b. Berdedikasi</b>	10. Dalam bekerja mengorbankan tenaga dan pikiran agar pekerjaan selesai sesuai dengan yang diharapkan.
		11. Berusaha menyelesaikan pekerjaan meskipun harus mengorbankan waktu pribadi.
	<b>c. Bertanggung jawab</b>	12. Selalu menjalankan tugas dengan baik karena menganggap pekerjaan itu bagian dari tanggung jawab.
	<b>d. Berhati-hati</b>	13. Memperhatikan sistematika kerja sehingga pekerjaan dilakukan dengan hati-hati.
		14. Selalu bersikap waspada terhadap segala kemungkinan yang

terjadi ketika melaksanakan tugas.

**e. Teliti dan cermat**

- 15. Bekerja dengan penuh perhatian dan konsentrasi.
- 16. Bekerja dengan teratur dan rapi.
- 17. Selalu memeriksa ulang setiap pekerjaan yang telah diselesaikan.

**f. Kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajibannya**

- 18. Memiliki kemauan yang kuat dalam mempelajari tugas dan kewajiban.

**g. Suka membantu sesama karyawan atau sebaliknya.**

- 19. Selalu membantu rekan kerja yang mendapat kesulitan.
- 20. Selalu menggantikan pekerjaan rekan kerja apabila dia berhalangan sakit.
- 21. Selalu memberikan dorongan kepada rekan kerja agar mengeluarkan ide dan gagasan yang baik untuk penyelesaian pekerjaan yang baik.

Sumber : diolah oleh peneliti, 2015

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Kemudian keabsahan instrumen penelitian diperoleh dari hasil uji validitas dan reabilitas untuk menilai kelayakannya dengan dibantu program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16. Selanjutnya valid atau tidaknya pertanyaan yang diuji dapat dilihat dari *corrected item total correlation*, dengan berpedoman pada tabel nilai koefisiensi korelasi “r” *Product Moment* dari Pearson jika nilainya negatif atau kecil dari  $r_{tab}$ , maka nomor item tersebut tidak valid dan sebaliknya dengan kriteria  $r_{tab} = 0,361$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan uji angket kepada 30 orang responden. Sedangkan uji reabilitas ditentukan dengan instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Croanbach’s Alpha* > 0.60 dengan tingkat kesalahan sebesar 5% yang diuji pada 30 responden.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk Total capaian Responden (TCR). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji linearitas dan uji multikoleniaritas. Setelah itu, data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan rumus Regresi Linear Berganda dan Regresi Parsial.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Permasalahan pertama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemahaman nilai Agama

Islam di kalangan PNS di Kabupaten Pasaman Barat. Secara umum hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor Pemahaman Nilai Agama di kalangan PNS Kabupaten Pasaman Barat, terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Tingkat Pemahaman Nilai Agama Islam dalam Bekerja pada Instansi Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat

Indikator Variabel	Mean	TCR	N	Kategori
Bekerja untuk mencari ridho Allah SWT	4.31	86.16	370	Tinggi
Bekerja sebagai bagian dari ibadah	4.46	89.30	370	Tinggi
Bekerja bebas dari kepentingan pribadi, pamrih dan ria	3.66	73.14	370	Cukup
Bekerja tidak dilakukan karena ingin pujian, penghargaan dan rasa ingin dihormati	4.09	81.71	370	Tinggi
Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT	4.59	91.70	370	Tinggi
<b>Rata-rata dimensi ikhlas</b>	<b>4.23</b>	<b>84.64</b>	<b>370</b>	<b>Tinggi</b>

***Pengaruh Pemahaman Nilai Agama ...***

<b>dalam bekerja</b>				
Menyelesaikan pekerjaan dengan tenang dan tidak tergesa-gesa	4.02	80.00	370	Tinggi
Mampu menahan amarah	3.91	78.11	370	Cukup
Tidak mudah jengkel karena persoalan kecil	3.77	75.41	370	Cukup
Menahan anggota badan dari perbuatan yang menunjukkan sikap tidak terima ketika marah	3.98	75.91	370	Cukup
<b>Rata-rata dimensi sabar dalam bekerja</b>	<b>3.92</b>	<b>78.30</b>	<b>370</b>	<b>Cukup</b>
Dalam bekerja sadar bahwa Allah selalu mengawasi	4.24	84.88	370	Tinggi
Dalam bekerja harus menyandarkan hati kepada Allah atas sesuatu	4.30	85.97	370	Tinggi
<b>Rata-rata takwa dan tawakal dalam bekerja</b>	<b>4.27</b>	<b>85.31</b>	<b>370</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rata-rata tingkat pemahaman nilai Agama Islam</b>	<b>4.15</b>	<b>83.07</b>	<b>370</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa rata-rata skor pemahaman nilai Agama Islam di kalangan PNS di Kabupaten Pasaman Barat berkategori tinggi, karena rata-rata pemahaman nilai agama adalah 4.15 dengan rata-rata TCR sebesar 83.07%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman nilai Agama Islam PNS di Kabupaten Pasaman Barat dalam bekerja dikatakan tinggi.

Selanjutnya permasalahan kedua yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah

bagaimana kualitas budaya kerja PNS pada instansi pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Secara umum hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat, terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Deskripsi Variabel Budaya Kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat**

<b>Indikator Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>TCR</b>	<b>N</b>	<b>Kategori</b>
Kesukaan akan kerja dibandingkan kegiatan lain	4.00	80.05	370	Tinggi
Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya	3.82	76.49	370	Cukup
Rajin	4.10	82.04	370	Tinggi
Berdedikasi	4.09	81.81	370	Tinggi
Bertanggung jawab	4.39	87.73	370	Tinggi
Berhati-hati	4.21	84.11	370	Tinggi
Teliti dan cermat	4.13	82.58	370	Tinggi
Kemauan yang kuat untuk mempelajari tugas dan kewajiban	4.17	83.41	370	Tinggi
Suka membantu sesama karyawan	4.03	80.61	370	Tinggi
<b>Rata-rata Kualitas Budaya Kerja PNS</b>	<b>4.09</b>	<b>81.76</b>	<b>370</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2015)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa rata-rata skor budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat berkategori tinggi, karena rata-rata budaya kerja PNS menunjukkan angka 4.09 dengan rata TCR 81.76%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat dikatakan tinggi.

Uji regresi linear berganda dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini ingin dicari pengaruh pemahaman nilai Agama Islam yang terdiri dari dimensi keikhlasan, sabar, takwa dan tawakal dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS. Berikut adalah hasil uji analisis berganda dari data yang diperoleh dalam penelitian:

Tabel 2. Model Summary<sup>b</sup> Rata-rata Takwa dan Tawakal, Ikhlas, Sabar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 <sup>a</sup>	.394	.389	.31850	1.977

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Takwa dan Tawakal, Rata-rata Ikhlas, Rata-rata Sabar

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Pada tabel model summary<sup>b</sup> dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.389, yang artinya bahwa 38.9% nilai dari kualitas budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh pemahaman nilai Agama Islam melalui dimensi ikhlas dalam bekerja, sabar dalam bekerja serta takwa dan tawakal dalam bekerja. Sedangkan sisanya 61.1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pemahaman nilai Agama Islam.

Tabel 3. ANOVA<sup>b</sup> Rata-rata Takwa dan Tawakal, Ikhlas, Sabar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.109	3	8.036	79.220	.000 <sup>a</sup>
Residual	37.129	366	.101		
Total	61.238	369			

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Takwa dan Tawakal, Rata-rata Ikhlas, Rata-rata Sabar

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F didapat nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi budaya kerja PNS atau dapat dikatakan bahwa variabel pemahaman nilai Agama Islam yang terdiri dari ikhlas dalam bekerja, sabar dalam bekerja serta takwa dan tawakal dalam bekerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap budaya kerja PNS.

Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup> Rata-rata Ikhlas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 <sup>a</sup>	.117	.115	.38324	1.824

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Ikhlas

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Dari tabel model summary, menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.115, yang artinya besarnya pengaruh dimensi keikhlasan dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS hanya sebesar 11.5%. Sisanya sebesar 88.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain keikhlasan dalam bekerja.

Tabel 5. ANOVA<sup>b</sup> Rata-rata Ikhlas

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.188	1	7.188	48.939	.000 <sup>a</sup>
Residual	54.051	368	.147		
Total	61.238	369			

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Ikhlas

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dimensi keikhlasan dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 11.5% bisa dipercaya secara 100%.

Tabel 6. Model Summary<sup>b</sup> Rata-rata Sabar

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.250	.35285	2.007

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Sabar

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Berdasarkan tabel model summary di atas, menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.250, yang artinya adalah bahwa besarnya pengaruh dimensi sabar dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 25%, sedangkan 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain dimensi sabar dalam bekerja.

Tabel 7. ANOVA<sup>b</sup> Rata-rata Sabar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.420	1	15.420	123.854	.000 <sup>a</sup>
Residual	45.818	368	.125		
Total	61.238	369			

## Pengaruh Pemahaman Nilai Agama ...

Tabel 7. ANOVA<sup>b</sup> Rata-rata Sabar

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.420	1	15.420	123.854	.000 <sup>a</sup>
	Residual	45.818	368	.125		
	Total	61.238	369			

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Sabar

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0.000. Karena signifikansi uji nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh dimensi sabar dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 25% bisa dipercaya secara 100%.

Tabel 8. Model Summary<sup>b</sup> Rata-rata Takwa dan Tawakal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 <sup>a</sup>	.312	.310	.33845	1.877

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Takwa dan Tawakal

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Berdasarkan tabel model summary di atas, menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.310, yang artinya besarnya pengaruh dimensi takwa dan tawakal dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 31%, sedangkan 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain dimensi takwa dan tawakal.

Tabel 9. ANOVA<sup>b</sup> Rata-rata Takwa dan Tawakal

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.085	1	19.085	166.610	.000 <sup>a</sup>
	Residual	42.154	368	.115		
	Total	61.238	369			

a. Predictors: (Constant), Rata-rata Takwa dan Tawakal

b. Dependent Variable: Rata-rata Budaya Kerja

Hasil uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan (nilai) Sig. 0.000 < 0.05 artinya signifikan. Signifikan disini artinya adalah

bahwa besarnya pengaruh dimensi takwa dan tawakal dalam bekerja terhadap budaya kerja PNS sebesar 31% bisa dipercaya secara signifikan.

### Pembahasan

Pemahaman nilai Agama Islam adalah adalah suatu proses pemahaman seseorang tentang seperangkat standar kebenaran dan kebaikan yang harus dijadikan alat ukur bagi pemeluknya dalam bertindak dan berlaku dalam kehidupan. Pemahaman nilai Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman nilai Agama Islam ketika bekerja seperti ikhlas, sabar takwa dan tawakal.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman nilai agama islam sangat signifikan sehingga melahirkan budaya kerja PNS yang positif. Jika seseorang memiliki pemahaman nilai Agama Islam yang baik seperti ikhlas, sabar serta takwa dan tawakal ketika bekerja sehingga orientasi dalam bekerja tidak hanya materi tetapi juga ibadah, maka orang tersebut akan melahirkan budaya kerja yang positif. Kesimpulannya bahwa dengan kualitas pemahaman yang baik seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap serta segala tindakannya dalam bekerja.

Takwa dalam bekerja juga akan melahirkan sikap tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Muwafik (2009) juga menjelaskan bahwa orang yang bertakwa akan bertanggung jawab akan selalu menampilkan sikap-sikap positif dalam bekerja.

Oleh karena itu semakin baik pemahaman nilai Agama Islam seseorang dalam bekerja maka akan semakin besar pula kemungkinan seseorang itu mempunyai kualitas budaya kerja yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya kualitas budaya kerja seorang PNS ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor pemahaman nilai Agama Islam.

### Simpulan

Pemahaman nilai Agama Islam yang terdiri dari dimensi ikhlas dalam bekerja, sabar dalam bekerja serta takwa dan tawakal dalam bekerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat.

Begitu juga Keikhlasan dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap budaya Kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat.

Sabar dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat. Selanjutnya Takwa dan tawakal dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap budaya kerja PNS di Kabupaten Pasaman Barat.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan eksplorasi oleh para pihak berkompeten dengan melibatkan pakar dari berbagai bidang ilmu dalam membangun budaya kerja yang berbasiskan kearifan dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

#### Daftar Rujukan

- Aldri Frinaldi dan Muhamad Ali Embi. 2013. *Budaya Kerja 'Giot Ipas' dalam Kalangan Pegawai Negeri Sipil Etnik Mandailing (Studi Kasus pada Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat)*. **Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora** (No. 1 Vol. XII Tahun 2013) Hlm. 86. (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/3107/2612>), diakses 17 Oktober 2014.
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya; *Special for Women*. Jakarta: Sygma.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia; Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kavita Singh. 2001. *Work Values and Work Culture in Indian Organizations; Evidence from Automobile Industry*. *Delhi Business Review* (Vol. 2, No. 2, July - December 2001) Hlm \_\_\_\_\_. (Online), ([http://www.delhibusinessreview.org/v\\_2n2/dbrv2n2d.pdf](http://www.delhibusinessreview.org/v_2n2/dbrv2n2d.pdf)), diakses 28 Oktober 2015.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Muwafik Saleh. 2009. *Bekerja dengan Hati Nurani*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Smrita Sinha, Ajay Kr. Singh, Nisha Gupta, Rajul Dutt. 2010. *Impact of Work Culture on Motivation and Performance Level of Employees in Private Sector Companies*. *J Scientific journal of the University of Economics, Prague* 8(6), 2010 Hlm. 50. (Online), (<https://www.vse.cz/polek/download.php?jnl=aop&pdf=321.pdf>), diakses 28 Oktober 2015
- Taliziduhu Ndraha. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta.